

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pendidikan holistik merupakan paradigma pendidikan yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi siswa secara seimbang meliputi potensi intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika dan spiritual. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan secara umum implementasi kurikulum berbasis pendidikan holistik di SD Rumah Belajar Semi Palar Bandung diwujudkan dengan mengembangkan potensi siswa dalam lima aspek, yaitu kemampuan nalar, nurani, jasmani, karakter dan proses kreatif. Kelima aspek tersebut merupakan cerminan dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang pada UU No.20 Tahun 2003 yakni mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun secara khusus, berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan pada setiap tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, SPP Kurikulum dan guru memiliki pemahaman yang beragam mengenai pendidikan holistik. Dalam hal ini, kepala sekolah memahami pendidikan holistik secara luas, mulai dari level makro hingga mikro. Pada level makro, pemahaman pendidikan holistik diwujudkan dalam konsep belajar yang berupaya menghilangkan sekat-sekat yang selama ini membatasi proses pendidikan, seperti mengganti istilah kelas dengan kelompok belajar, memanggil guru dengan sebutan kakak, tidak ada pengkotak-kotakan bidang studi, tidak ada lonceng atau bel sekolah, pemberlakuan sistem satu kelas untuk setiap tingkatan serta keterlibatan orang tua sebagai bagian dari kerja sama pendidikan di Smipa. Hal inilah yang menjadi keunikan Semi Palar dibanding dengan sekolah lainnya. Pada level mikro, kepala sekolah memandang pendidikan holistik sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran yang

menyenangkan dan bermakna tanpa berorientasi pada nilai dan angka. Di sisi lain, SPP kurikulum dan guru memandang pendidikan holistik sebagai upaya mengembangkan keunikan dan jati diri siswa secara utuh melalui lima aspek holistik khas Smipa, yaitu kemampuan nurani, jasmani, karakter, nalar dan proses kreatif. Kelima aspek ini dikembangkan secara mandiri oleh Semi Palar sehingga menjadi ciri khas dan keunggulan pembelajaran di Semi Palar dibandingkan sekolah lain. Pada dasarnya, pendidikan holistik dapat dipahami dalam konteks yang luas dalam berbagai aspek. Maka dari itu, pemahaman pendidikan holistik menurut kepala sekolah, SPP kurikulum dan guru mengarah pada inti yang sama yakni mewujudkan proses belajar yang bermakna dengan mengembangkan potensi siswa secara utuh dan seimbang dalam berbagai aspek.

- 2) Perencanaan pembelajaran di SD Smipa oleh guru dilakukan secara sistemik dan terorganisir. Dalam hal ini, keunikan perencanaan pembelajaran yang membedakan SD Semi Palar dengan SD lainnya ialah pembelajaran tematik di Smipa tidak menggunakan tema yang disediakan Pemerintah. Maka dari itu, pada tahap awal semua guru SD Smipa merencanakan pembelajaran dengan menentukan 6 tema untuk digunakan dalam setahun ajaran. Perencanaan ini dilakukan secara *online* pada *software* bernama *Mind Meister* (MM). *Mind Meister* (MM) merupakan alat pemetaan pikiran berbasis *cloud* yang membantu individu dan tim di sekolah untuk berkolaborasi dan berbagi ide secara visual. Setelah tema ditentukan, guru mengabstraksi tema dengan merancang alur cerita, memetakan KI, KD, menentukan materi pelajaran serta memetakan lima aspek holistik yang ingin dikembangkan pada tema tersebut. Langkah ini juga dilakukan pada *software* berbasis *online*, yakni *Trello*. Melalui *Trello*, kegiatan pembelajaran setiap harinya dapat langsung dipantau oleh seluruh pihak sekolah. Pada akhirnya, penggunaan *Mind Meister* dan *Trello* memudahkan pihak sekolah untuk saling berkoordinasi dalam merencanakan pembelajaran tanpa terhalang ruang dan waktu. Hal inilah yang secara tidak langsung menjadi keunikan dan kekhasan perencanaan pembelajaran di SD Semi Palar.

- 3) Pengalaman belajar yang diperoleh siswa diwujudkan melalui pengembangan potensi yang dilakukan secara menyeluruh. Dalam hal ini, Smipa tidak mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi pada satu hal yang diminatinya, tetapi pengembangan potensi dilakukan dengan memaparkan sebanyak mungkin pengalaman belajar dengan melibatkan lima aspek holistik khas Smipa. Pada dasarnya, pengembangan potensi dilakukan agar siswa mengenal jati dirinya sehingga pada akhirnya siswa mampu menemukan dan mengolah potensi yang dimiliki. Terkait dengan proses pembelajaran, dalam setiap tema selalu ada karya yang dibuat oleh setiap siswa. Selain itu, proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan jauh dari kesan monoton. Pembelajaran lebih diupayakan untuk menyampaikan pengetahuan sekondit mungkin sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Selain membuat karya, pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, seperti *outing*, memanggil narasumber, belajar melalui permainan hingga melakukan perjalanan ke luar kota bersama-sama. Di sisi lain, orang tua juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dilakukan atas dasar kerja sama pendidikan sehingga komunikasi yang terjalin antara guru, koordinator dan orang tua begitu erat. Bentuk keterlibatan orang tua diwujudkan melalui pertemuan rutin, mengadakan program bersama guru dan siswa serta turut hadir ketika terdapat *event* khusus seperti pentas seni maupun kegiatan yang lainnya.
- 4) Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru Smipa mencakup penilaian berbasis pengamatan dan penilaian *review*. Penilaian *review* digunakan hanya untuk mengkonfirmasi pengetahuan sehingga tidak ada kesimpulan akhir atau *judgment* dari hasil *review* yang diperoleh siswa. Pada dasarnya, penilaian hasil belajar siswa lebih berorientasi pada pengamatan yang dilakukan guru setiap harinya. Pengamatan tersebut berfokus pada pengembangan lima aspek holistik mencakup nurani, karakter, jasmani, nalar dan proses kreatif pada setiap siswa. Oleh sebab itu, penilaian yang dilakukan guru Smipa termasuk dalam penilaian autentik (*authentic assesment*). Proses penilaian dilakukan dengan memetakan KD, indikator

dan menentukan karya. Kemudian guru merumuskan aspek-aspek yang menjadi sasaran pengamatan dalam proses pembelajaran. Aspek tersebut mengarah pada lima aspek holistik perkembangan anak Smipa. Pada akhirnya, hasil amatan akan dideskripsikan dalam catatan perkembangan anak untuk dikomunikasikan dengan orang tua pada saat akhir semester.

5.2 Implikasi

Penelitian tentang implementasi kurikulum berbasis pendidikan holistik dalam mengembangkan potensi siswa SD Rumah Belajar Semi Palar Bandung ini menimbulkan implikasi antara lain:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian berimplikasi bahwa SD Rumah Belajar Semi Palar melakukan modifikasi kurikulum dengan memadukan Kurikulum 2013 dan konsep pendidikan holistik. Hal ini dilakukan agar mampu mengembangkan potensi siswa secara utuh mencakup lima aspek holistik khas Smipa yaitu kemampuan nalar, jasmani, karakter, nurani dan proses kreatif. Upaya ini sesuai dengan teori pendidikan holistik yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi siswa secara harmonis, meliputi potensi intelektual, emosional, *physic*, sosial, estetika dan spiritual. Implikasi dari implementasi kurikulum berbasis pendidikan holistik juga didukung oleh hasil penelitian pada jurnal lainnya yang menyimpulkan pendidikan holistik berdampak positif pada pengembangan potensi siswa secara utuh. Hasil penelitian ini juga turut memperkuat teori tersebut.

5.2.2 Implikasi Praktis

a. Bagi Pemegang Kebijakan

Pemegang kebijakan baik pemerintah pusat maupun daerah dapat mengeluarkan kebijakan yang jelas terkait pendidikan holistik dan pengembangan potensi pada siswa, terutama bagi sekolah dasar. Jika telah ada kebijakan yang mengarah pada hal tersebut, Pemerintah dapat melakukan evaluasi dan pengawasan secara berkala pada pelaksanaan pendidikan holistik di sekolah dasar agar memantau secara langsung proses pengembangan potensi siswa secara utuh.

b. Bagi Rumah Belajar Semi Palar

Hasil penelitian dapat menjadi bahan refleksi bagi Semi Palar dalam mengimplementasikan kurikulum. Modifikasi kurikulum yang dilakukan dapat ditingkatkan dengan menambah wawasan guru terhadap kurikulum dan rencana pembelajaran. Selain itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru dalam melakukan pembelajaran mencakup teknik, penilaian, model dan strategi pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.

c. Bagi Sekolah Lain

Hasil penelitian dapat menjadi alternatif dan referensi bagi sekolah lain terutama sekolah dasar dalam mengembangkan potensi siswa secara utuh melalui implementasi kurikulum berbasis pendidikan holistik. Mengidentifikasi karakteristik setiap siswa serta mewujudkan pembelajaran bermakna menjadi poin penting yang harus dilakukan oleh seluruh pihak sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian dan referensi terkait pelaksanaan kurikulum pendidikan holistik. Dalam hal ini, hasil penelitian berimplikasi memberikan literatur bagi para peneliti apabila ingin mengkaji aspek pengembangan kurikulum secara lebih spesifik, misalkan mengenai evaluasi kurikulum agar dapat diketahui efektivitas pelaksanaan kurikulum pendidikan holistik.

5.3 Rekomendasi

a. Bagi Pemegang Kebijakan

Bagi pemerintah pusat dan daerah dapat merumuskan kebijakan tentang pelaksanaan pendidikan holistik di sekolah dasar. Pemerintah dapat merancang pedoman penyelenggaraan pendidikan holistik di SD agar guru dan pihak sekolah memiliki pemahaman yang selaras. Saat ini, kebijakan pemerintah pusat tentang pendidikan holistik dan pengembangan potensi memang telah ada. Namun, pada pelaksanaannya tidak optimal. Oleh sebab itu, pemerintah sebaiknya melakukan pengawasan secara rutin untuk meninjau pelaksanaan pendidikan holistik di sekolah. Selain itu, Pemerintah

juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru serta kepala sekolah guna mengetahui pentingnya pendidikan holistik untuk diterapkan. Pendidikan holistik memandang pendidikan sebagai kerja sama pendidikan. Oleh sebab itu, dibutuhkan koordinasi yang kuat antara pemerintah dan pihak-pihak sekolah dalam mengembangkan potensi siswa secara utuh melalui pendidikan holistik.

b. Bagi Rumah Belajar Semi Palar

Bagi Semi Palar, beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan diantaranya:

- 1) Menambah wawasan terkait pengembangan kurikulum yang dilakukan sekolah terutama pemahaman terhadap Kurikulum 2013 secara menyeluruh.
- 2) Turut serta dalam kegiatan pelatihan tentang pengembangan kurikulum sekolah yang diadakan lembaga pendidikan.
- 3) Menyatukan pemahaman tentang pendidikan holistik antara kepala sekolah, tim pendukung, guru dan orang tua. Kepala sekolah sebagai pihak yang mendirikan sekolah sebaiknya menyelaraskan pemahaman terkait teori dan praktik pendidikan holistik. Hal ini disebabkan guru belum memahami konsep pendidikan holistik sepenuhnya. Guru lebih memahami dalam teknis pembelajaran tetapi minim teori-teori yang mendukung pendidikan holistik. Terutama bagi orang tua, perlu diadakan pertemuan rutin tentang konsep belajar di Smipa agar orang tua memiliki pandangan yang selaras dengan kepala sekolah.
- 4) Mengembangkan kompetensi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Guru Smipa mampu mewujudkan pembelajaran yang inovatif serta mengidentifikasi karakteristik siswa dengan baik, tetapi alangkah lebih baik apabila guru merancang pembelajaran sesuai kaidah dalam Kurikulum 2013 seperti melakukan kegiatan pembuka, apersepsi, kegiatan inti dan penutup pembelajaran.
- 5) Meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran termasuk menyusun RPP, menentukan model dan strategi pembelajaran serta merancang penilaian autentik yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

- 6) Memperkuat nilai-nilai spiritual dalam program pembelajaran secara khusus. Dalam hal ini, Smipa merupakan sekolah umum dengan keyakinan dan suku yang berbeda-beda. Smipa meyakini kepercayaan dan keyakinan siswa sepatutnya menjadi tugas orang tua. Di Smipa, nilai-nilai agama disampaikan secara tersirat. Adanya berbagai agama membuat toleransi dan kebersamaan siswa Smipa semakin kuat. Akan tetapi, langkah lebih baik apabila Smipa mengimbangnya dengan menerapkan pelajaran agama yang disesuaikan pada keyakinan masing-masing siswa. Mengingat usia sekolah dasar masih membutuhkan dampingan dan bimbingan yang kuat dari berbagai pihak, sekolah sepatutnya turut terlibat dalam proses penguatan nilai-nilai spiritual pada diri siswa.
- 7) Semakin memperkuat koordinasi dan kerja sama antara pihak sekolah, orang tua dan siswa. Dalam hal ini, Smipa telah melakukan kerja sama yang baik dengan keterlibatan orang tua dalam program sekolah. Akan lebih baik lagi apabila komunikasi yang terjalin terus ditingkatkan sehingga berdampak positif bagi perkembangan belajar anak di Smipa.
- 8) Oleh karena Smipa berada dalam lingkup yang kecil, siswa berada dalam zona nyamannya. Langkah lebih baik apabila Smipa semakin menggalakkan program yang membuat siswa terhubung dengan sekolah lain, masyarakat dan lingkungan sekitar.

c. Bagi Sekolah Lain

Bagi sekolah lain dapat menjalin kerja sama dengan mengadakan pelatihan bersama Semi Palar. Pelatihan ditujukan guna memberikan wawasan tentang pendidikan holistik yang diterapkan Semi Palar. Harapannya sekolah lain dapat mengambil sisi positif dari kurikulum Smipa untuk diterapkan di sekolahnya.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya dapat mengkaji secara lebih detail mengenai pengembangan kurikulum secara menyeluruh. Peneliti berikutnya juga dapat mengidentifikasi kesenjangan konsep pendidikan holistik dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia secara lebih global.